



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Feasibility of material and media aspects of guidebook for group guidance implementation with the socratic method to increase anti-bullying awareness of middle school students

Dila Rahmawati^{1*)}, Suwarjo Suwarjo²

¹²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 02nd, 2020

Revised Oct 24th, 2020

Accepted Nov 27th, 2020

Keyword:

Material Feasibility

Media Feasibility

Guidebook

Socratic Method

Antibullying Awareness

ABSTRACT

The aim of this study was to determine whether the guidance for implementing group guidance with the Socratic method to increase anti-bullying awareness of high school students meets the requirements from the material and media aspects. This research is a research and development (RnD) type which refers to the Borg development model. The data was collected using a material and media feasibility assessment sheet in the form of a scale. Assessment of the feasibility of the guide involves 2 expert lecturers. Scale data were analyzed using quantitative descriptive analysis method. The results of this study indicate that the guidebook for implementing group guidance with the Socratic method to increase anti-bullying awareness of high school students is declared very feasible both in the material and media aspects. Through these results it can be concluded that the guidebook for implementing group guidance with the Socratic method to increase anti-bullying awareness of high school students is ready to be tested on school counselor as users so that later development products are suitable for use as an alternative media for prevention bullying.



© 2020 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Dila Rahmawati

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: dilarahmawati.2018@student.uny.ac.id

Pendahuluan

Bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan dalam diri siswa/konseli (Nurihsan, 2005). Bimbingan kelompok sudah banyak digunakan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pencegahan, salah satunya dalam masalah bullying. Rakhmawati (2013) menyampaikan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku bullying siswa sekolah menengah pertama. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah bullying pada umumnya dipadukan dengan menggunakan teknik maupun metode tertentu, seperti modeling dan pengukuhan positif (Arinata, Sugiyo & Purwanto, 2017), sosio drama (Kurniawan & Pramono, 2018), dan role playing (Adit, Hendriana & Rosita, 2019).

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan tidak lain karena masih tingginya kasus bullying anak sekolah di Indonesia. Data survei Kemensos RI tahun 2017 menyatakan bahwa 84% anak usia 12-17 tahun mengalami kasus bullying. LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) (dalam www.liputan6.com, 2019) juga menyampaikan angka 84% tersebut lebih tinggi dari catatan kasus bullying di kawasan Asia yang menyentuh 70%. Fakta ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi siswa untuk memiliki pemahaman serta kesadaran anti-bullying agar kasus bullying antar siswa terutama di jenjang sekolah menengah tidak terjadi lagi.

Nauli (2015) mengatakan bahwa siswa harus diberikan pemahaman tentang arti bullying. Pemberian pemahaman ini dilakukan dengan memantik cara berpikir yang lebih kritis terhadap fenomena bullying.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis adalah metode Socrates. Metode Socrates adalah metode yang berpusat pada siswa dimana dalam pelaksanaannya siswa ditantang untuk bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya serta terlibat aktif selama diskusi berlangsung (Coffey, 2010). Alfiah dalam penelitiannya (2016) menyampaikan jika metode dialog Socrates efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MTs. Ennis (dalam Haryani, 2012) menambahkan proses berpikir kritis bertujuan untuk mengambil keputusan rasional yang mengarah pada tujuan tertentu dengan penuh kesadaran. Maka secara tidak langsung hal tersebut menggambarkan bahwa metode Socrates selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga sekaligus meningkatkan kesadaran individu. Kesadaran diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mengetahui maupun memahami peristiwa di lingkungan sekitar ataupun kejadian secara batiniah (Chaplin, 2011). Seseorang disebut mempunyai kesadaran anti-bullying ketika bisa mengendalikan dirinya dengan lingkungan melalui panca indera kemudian membatasi diri terhadap lingkungan tersebut (Linajari, 2016). Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan yang erat dengan perilaku bullying.

Metode Socrates terdiri dari beberapa tahapan. Qosyim (dalam Khairuntika, 2016) menjelaskan tahapan-tahapan tersebut dimulai dari menentukan topik materi/pokok pembahasan, mengembangkan dua/tiga pertanyaan umum untuk memulai kegiatan tanya jawab, observasi untuk mengetahui kemungkinan ketidakcocokan/pertentangan antar peserta, menanyakan kembali penyebab konflik kognitif; melanjutkan sesi tanya jawab untuk analisis yang lebih dalam lagi; dan terakhir menyimpulkan hasil tanya jawab. Guru bimbingan dan konseling berperan penting selama pelaksanaan metode Socrates. Beberapa peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pengamat, penonton, dan penuntun jalannya diskusi. Terdapat proses timbal balik dari guru kepada siswa dimana guru merupakan pihak yang bertugas untuk memberikan pertanyaan dan siswa bertugas untuk menjawab sekaligus mengatur pengetahuan dan pengalamannya di masa lalu (Delic & Becirovic, 2016). Hadirnya guru bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk mengajak siswa mencermati kembali kebenaran/validitas penalarannya selama ini (Khairuntika, 2016).

Namun sayangnya saat ini belum banyak guru bimbingan dan konseling yang tahu tentang metode Socrates. Data studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui angket yang disebar ke 19 guru bimbingan dan konseling dari 15 sekolah menengah berbeda di Provinsi D. I. Yogyakarta mengungkapkan bahwa 13 responden belum pernah mendapat informasi terkait metode Socrates. Maka untuk bisa menerapkan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dibutuhkan sebuah panduan yang dapat memberikan informasi, gambaran dan arahan kepada guru bimbingan dan konseling sehingga setiap tahapannya dapat terlaksana dengan baik dan benar. Data studi pendahuluan juga turut menguatkan dengan menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan perlu untuk dibuat sebuah panduan terkait prosedur pelaksanaan metode Socrates dalam rangka meningkatkan kesadaran anti-bullying siswa.

Berangkat dari alasan inilah peneliti tertarik untuk mengembangkan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates dengan harapan dapat dijadikan alternatif pedoman bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan bullying di sekolah menengah melalui peningkatan kesadaran anti-bullying siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D). Borg (1981) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk-produk pendidikan. Model pengembangan yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg (1981) yang meliputi penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, mengembangkan draf produk, melakukan uji coba lapangan tahap awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan utama, menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan/revisi produk operasional, uji coba produk operasional/uji pelaksanaan lapangan, merevisi produk tahap akhir; diseminasi dan implementasi/memperkenalkan produk pengembangan pada masyarakat. Uji kelayakan produk panduan metode Socrates meliputi uji kelayakan isi materi dan uji kelayakan media. Masing-masing uji kelayakan dilakukan oleh satu ahli materi yang menguasai bidang Bimbingan dan Konseling serta satu ahli media yang kompeten di bidang Teknologi Pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah lembar penilaian ahli materi dan media yang berbentuk skala model Likert dengan empat alternatif jawaban. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengumpulan data awal

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data awal terkait upaya yang telah dilakukan sekolah dalam rangka meminimalisir *bullying*, dan tingkat kebutuhan guru bimbingan dan konseling terhadap produk yang akan dikembangkan. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 19 guru bimbingan dan konseling dari 15 sekolah menengah di Provinsi D. I. Yogyakarta. Dari penyebaran angket tersebut diperoleh hasil bahwa saat ini *bullying* masih terjadi di kalangan siswa sekolah menengah dalam beragam bentuk. Sejauh ini guru bimbingan dan konseling telah menerapkan beberapa metode maupun layanan untuk mengurangi kasus *bullying*, hanya saja upaya ini dinilai belum maksimal. Ketika disinggung terkait pengetahuan akan metode Socrates, sebagian besar guru bimbingan dan konseling mengaku belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang metode Socrates terlebih untuk keperluan penanganan *bullying*. Berangkat dari hal tersebut, guru bimbingan dan konseling merasa membutuhkan panduan pelaksanaan metode Socrates untuk menumbuhkan keyakinan terhadap penerapan metode Socrates dalam upaya penanganan *bullying* di sekolah. Seluruh konselor pun menyatakan bersedia untuk menerapkan metode Socrates yang dimuat dalam buku panduan untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa..

Perencanaan dan pengembangan draf produk/pengembangan produk awal

Perancangan produk awal dimulai dengan menyusun *storyboard* yang memberikan gambaran terkait hal-hal yang akan ditampilkan dalam panduan mulai dari judul hingga isi materi. *Storyboard* tersebut kemudian diaplikasikan dalam *layout* gambar maupun tulisan, dicetak dan dilakukan *finishing*. Produk panduan tahap awal ini selanjutnya diuji terlebih dahulu kelayakannya oleh ahli. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui kualitas panduan dari segi isi maupun media. Instrumen skala penilaian ahli materi dan media terdiri dari 4 alternatif jawaban dimana skor 1 berarti sangat tidak baik, 2 berarti kurang baik, 3 berarti baik, dan 4 berarti sangat baik. Penilaian ahli materi terdiri dari 18 item dengan aspek yang meliputi aspek kesesuaian materi, manfaat materi bagi siswa, dan manfaat materi untuk kegiatan pendidikan. Sedangkan penilaian ahli media terdiri dari 22 item yang di dalamnya mencakup beberapa aspek meliputi aspek tujuan pengembangan panduan, kesesuaian materi dalam panduan, strategi penyampaian materi dalam panduan, instrumen untuk evaluasi, cara penyampaian isi materi dalam panduan, dan tampilan fisik panduan. Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan media ini akan dijadikan acuan untuk revisi terhadap panduan yang dikembangkan sehingga nantinya siap digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah menengah. Uji kelayakan materi dilakukan dengan melibatkan Diana Septi Purnama, S. Pd., M. Pd., Ph. D. sebagai ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Data hasil uji kelayakan materi disajikan pada Tabel 1.

Ditinjau dari perhitungan yang ada, aspek kesesuaian materi dan aspek manfaat materi bagi siswa sama-sama menempati kategori “cukup” dan interpretasi “layak” dengan perolehan persentase validitas masing-masing sebesar 75% dan 66,7%. Sedangkan aspek manfaat materi untuk kegiatan pendidikan tercatat memperoleh persentase validitas sebesar 83,3% dengan kategori “baik” dan interpretasi “sangat layak”. Berdasarkan total skor penilaian ahli materi, diperoleh persentase validitas sebesar 76,4% yang berada pada kategori “baik” dengan interpretasi “sangat layak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ahli memberikan respon positif terhadap materi panduan yang dikembangkan baik dari aspek kesesuaian materi, manfaat materi bagi siswa, dan manfaat materi untuk kegiatan pendidikan. Ahli menilai materi pada panduan dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah menengah melalui layanan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa dengan beberapa catatan seperti: 1) penambahan materi untuk mengembangkan aspek afektif dan konatif; 2) menambahkan stimulasi yang membuat siswa ingin mengetahui lebih jauh tentang efek *bullying*; dan 3) menambahkan kegiatan dalam pelaksanaan yang dapat mengembangkan karakter siswa.

Selain uji materi, produk panduan juga diuji dari sisi media. Uji kelayakan media dilakukan dengan melibatkan Dr. Cristina Ismaniati, M. Pd. sebagai ahli dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Penjelasan tentang data hasil uji kelayakan media pada Tabel 2.

Table 1. Perolehan skor ahli materi pada setiap item

No.	Aspek	Butir Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian materi	Materi yang tersaji dalam panduan dapat menambah pengetahuan siswa tentang <i>bullying</i> .	4
2.		Materi yang tersaji dalam panduan dapat memancing rasa penasaran siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang efek dan bahaya <i>bullying</i> .	2
3.		Materi yang tersaji dalam panduan dapat memberikan siswa sudut pandang baru terkait perilaku <i>bullying</i> .	3
4.	Manfaat materi bagi siswa	Materi dalam panduan dapat dipelajari oleh siswa jenjang sekolah menengah.	2
5.		Materi dalam panduan mudah dipahami oleh oleh siswa jenjang sekolah menengah.	2
6.		Materi dalam panduan tidak bertele-tele	3
7.		Materi dalam panduan dapat diterima oleh siswa kelas VII SMP hingga XII SMA.	3
8.		Materi dalam panduan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas VII SMP hingga XII SMA.	3
9.		Materi dalam panduan cukup menarik bagi siswa kelas VII SMP hingga XII SMA.	3
10.	Manfaat materi untuk kegiatan pendidikan	Materi dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan pengayaan dalam kegiatan diskusi.	4
11.		Materi dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i> .	3
12.		Materi dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.	4
13.		Materi dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan rujukan dalam kegiatan pendidikan pada saat ataupun di luar jam pelajaran.	3
14.		Materi dapat dimanfaatkan oleh guru selain guru bimbingan dan konseling untuk mendukung peningkatan kesadaran anti- <i>bullying</i> siswa.	4
15.		Materi dapat dapat digunakan sebagai bahan untuk kegiatan pembinaan di sekolah.	4
16.		Materi dapat dimanfaatkan guru bimbingan dan konseling sebagai panduan dalam kegiatan pendidikan (layanan) sehari-hari.	3
17.		Materi dapat dijadikan salah satu panduan untuk penyelenggaraan pendidikan karakter.	2
18.		Materi dapat dimanfaatkan guru bimbingan dan konseling sebagai panduan dalam layanan yang diselenggarakan untuk membekali siswa baru.	3
Total skor			55
Jumlah skor ideal			72

Melihat dari perhitungan pada setiap aspek, diketahui bahwa perolehan persentase validitas aspek tujuan pengembangan panduan sebesar 100%, aspek kesesuaian materi dalam panduan sebanyak 87,8%, aspek strategi penyampaian materi dalam panduan adalah 87,5%, aspek instrumen untuk evaluasi sebesar 100%, aspek cara penyampaian isi materi dalam panduan sebanyak 100%, dan aspek tampilan fisik panduan tercatat 78,6%. Semua aspek menempati kategori “baik” dengan interpretasi “sangat layak”. Merujuk pada total skor pada tabel 2, panduan memperoleh persentase validitas secara keseluruhan dari ahli media sebesar 93,2%. Berdasarkan penggolongan kategori kelayakan, persentase validitas tersebut masuk dalam kategori “baik” dengan interpretasi “sangat layak”. Agar dapat mencapai persentase validitas maksimal, ahli media memberikan masukan perbaikan pada beberapa bagian seperti: 1) sedikit penambahan pijakan teoretik penggunaan metode Sokrates; 2) konsistensi pada tampilan di beberapa halaman; 3) penyempurnaan tata tulis seperti pengetikan dan spasi; 4) penambahan daftar gambar; 5) perbaikan pada judul sub-sub bab naskah panduan; 6) penyempurnaan redaksional; 5) perbaikan pada penulisan daftar isi; dan 7) penyempurnaan pada desain sampul, judul panduan, dan penulis.

Table 2. Perolehan skor ahli media pada setiap item

No.	Aspek	Butir Penilaian	Skor
1.	Tujuan pengembangan panduan	Panduan yang dikembangkan dapat menjadi media untuk memberikan pengetahuan tentang kesadaran anti- <i>bullying</i>	4
2.		Panduan yang dikembangkan dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran anti- <i>bullying</i>	4
3.	Kesesuaian materi dalam panduan	Materi tentang anti- <i>bullying</i> tercantum secara lengkap dalam panduan yang dikembangkan	3
4.		Materi tentang anti- <i>bullying</i> disajikan dengan singkat, padat dan jelas.	4
5.	Strategi penyampaian materi dalam panduan	Tampilan prosedur metode Socrates menarik dan runtut sehingga memudahkan pengguna dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut.	4
6.		Terdapat petunjuk yang memudahkan pengguna untuk menyampaikan materi dalam panduan dengan memanfaatkan teknologi.	3
7.	Instrumen untuk evaluasi	Lembar evaluasi untuk menilai keberhasilan proses layanan tersaji dengan tampilan yang mudah dipahami.	4
8.		Angket evaluasi hasil tersaji dengan bahasa yang mudah dipahami kalangan siswa sekolah menengah.	4
9.	Cara penyampaian isi materi dalam panduan	Materi dalam panduan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI.	4
10.		Materi dalam panduan tidak disisipi bahasa gaul atau daerah yang menimbulkan ketidakpahaman.	4
11.	Tampilan fisik panduan	Pemilihan warna pada background gambar dalam materi panduan sesuai dengan pesan yang ingin ditonjolkan.	4
12.		Warna yang digunakan dalam panduan membuat guru Bimbingan dan Konseling tertarik untuk membaca dan menggunakan.	4
13.		Ukuran huruf yang tertera membuat isi dalam panduan nyaman untuk dibaca	4
14.		Bentuk huruf yang tertera dalam panduan mampu menarik perhatian pengguna untuk membaca hingga akhir.	4
15.		Spasi antar baris dalam panduan sesuai sehingga mampu meningkatkan keterbacaan pembaca	3
16.		Keterpaduan spasi antar baris dalam panduan sudah sesuai dan tidak berlebihan.	3
17.		Penulisan materi dalam panduan konsisten dari awal hingga akhir halaman dengan tidak mencampurkan lebih dari dua bentuk huruf dalam satu halaman	4
18.		Bentuk huruf untuk judul dan isi konsisten di setiap halaman.	4
19.		Gambar yang tersaji dalam panduan sesuai dengan muatan materi	4
20.		Simbol yang tersaji dalam panduan sesuai dengan muatan materi	4
21.		Cara penulisan daftar isi memudahkan pembaca saat mencari informasi dalam panduan	3
22.		Terdapat daftar gambar maupun tabel yang memudahkan pembaca saat mencari informasi dalam panduan	3
Total skor			82
Skor ideal			88

Pengembangan panduan ini diawali dengan mengumpulkan informasi tentang upaya yang telah dilakukan sekolah dalam rangka meminimalisir *bullying*, dan tingkat kebutuhan guru bimbingan dan konseling terhadap produk yang akan dikembangkan. Pengumpulan informasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran akan keterpakaian panduan di masa depan serta membantu peneliti dalam merencanakan produk yang akan dikembangkan. Sugiyono (2014) menyampaikan bahwa pengumpulan informasi penting dilakukan untuk keperluan perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan informasi yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki antusias yang tinggi untuk menyambut kehadiran panduan pelaksanaan metode Socrates dalam bimbingan kelompok ini. Antusias yang tinggi dari 19 guru bimbingan dan konseling di 15 sekolah menengah Provinsi D. I. Yogyakarta ini menandakan bahwa guru bimbingan dan konseling terbuka

terhadap inovasi. Produk panduan yang dikembangkan ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meminimalisir terjadinya *bullying* di lingkup sekolah menengah yang sampai saat ini masih terjadi dengan beragam bentuk seperti verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh hasil penelitian Oktovianto (2017) bahwa perilaku *bullying* siswa di sekolah menengah atas pada umumnya berupa fisik seperti menampar dan memukul, verbal seperti mengejek dan intimidatif, serta *cyberbullying*. Sedangkan wujud perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama adalah *bullying* fisik, verbal, dan non verbal psikologis (Ballerina & immanuel, 2019)

Buku panduan adalah buku berisi informasi, petunjuk dan lain-lain yang menjadi petunjuk untuk menuntun pembaca mengetahui sesuatu hal secara lengkap (Effendy dalam Hidayat, 2016). Sitepu (2015) secara lebih spesifik menjelaskan buku panduan yang khusus digunakan oleh pendidik atau disebut dengan buku panduan pendidik adalah buku yang di dalamnya memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, buku panduan ini memuat prinsip, materi, tampilan, dan prosedur sedemikian rupa untuk memberikan informasi maupun petunjuk yang dapat menuntun guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode Socrates guna meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa sekolah menengah. Panduan pelaksanaan metode Socrates dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa sekolah menengah ini didesain dengan ukuran kertas A4 dengan perkiraan tebal buku antara 45-55 halaman. Panduan terdiri dari delapan bab yang membahas tentang: 1) pendahuluan; 2) pemahaman tentang anti-*bullying*; 3) konsep metode Socrates; 4) pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates; 5) evaluasi pelaksanaan layanan; 6) analisis dan tindak lanjut; 7) laporan; dan 8) penutup. Di setiap bab disajikan gambar/ilustrasi yang bertujuan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Witabora (2012) menjelaskan ilustrasi merupakan sebuah citra untuk memperjelas suatu informasi dengan memberi representasi secara visual. Panduan juga dilengkapi dengan lampiran rencana pelaksanaan layanan, sumber video beserta materi untuk *ice breaking* dan instrumen untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan evaluasi.

Sebelum produk diujicobakan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai pengguna, penting untuk dilakukan uji kelayakan materi dan media. Pada penelitian ini, uji materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan materi dalam panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates sehingga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesadaran anti-*bullying* siswa sekolah menengah. Pusbuk (dalam Alfarisi & Suseno, 2019) menuliskan bahwa materi yang disajikan dalam buku berfungsi untuk menambah informasi lebih luas, menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan oleh semua jenjang pembaca. Materi/isi buku juga dapat dikembangkan secara leluasa berdasarkan sudut pandang penulis (Depdiknas dalam Widyaningrum, Sulifah & Iqbal, 2015). Oleh karena itu, sajian materi dalam panduan yang dikembangkan ini meliputi pentingnya memahami anti-*bullying*, pengenalan terhadap metode Socrates, serta uraian terkait bimbingan kelompok dengan metode Socrates mulai dari tahap persiapan hingga pelaporan. Dengan diperolehnya persentase sebesar 76,4% yang termasuk dalam kategori “baik” dan interpretasi “sangat layak”, maka materi pada panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates telah memenuhi standar penyusunan materi dalam buku nonteks dari aspek kesesuaian materi, manfaat materi bagi pembaca, dan manfaat materi untuk kegiatan pendidikan (Depdiknas dalam Masrur, Corebima & Ghofur, 2017). Materi yang disajikan dinyatakan sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, ahli menilai bahwa materi dapat dimanfaatkan oleh siswa dari semua jenjang pendidikan dan semua tingkatan kelas di sekolah menengah. Sedangkan jika ditinjau dari aspek manfaat materi untuk kegiatan pendidikan, materi panduan dinilai dapat digunakan sebagai bahan pengayaan, rujukan, dan panduan dalam kegiatan pendidikan.

Pada penilaian ahli media, diperoleh persentase validitas sebesar 93,2% yang termasuk dalam kategori “baik” dengan interpretasi “sangat layak”. Hasil tersebut menunjukkan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates telah memenuhi syarat kelayakan menurut Andriawan (2017) baik dari aspek tujuan pengembangan, kesesuaian materi, strategi penyampaian materi, instrumen untuk mengevaluasi, cara penyampaian materi, dan tampilan fisik. Tercapainya kelayakan tampilan fisik yang dimaksud dalam panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates ini adalah penyajian tampilan fisik telah memperhatikan enam elemen yang harus dipenuhi agar produk dapat dikatakan layak. Keenam elemen tersebut adalah elemen daya tarik melalui kesesuaian warna dengan pesan yang ingin ditonjolkan dalam panduan, elemen pemilihan bentuk dan ukuran huruf sehingga memudahkan dan menarik untuk dibaca, elemen spasi kosong untuk meningkatkan keterbacaan, elemen konsistensi melalui kekonsistenan penggunaan bentuk huruf pada setiap halaman, elemen format berupa kesesuaian gambar ataupun simbol dengan materi dalam panduan, dan elemen organisasi melalui susunan yang memudahkan pembaca dalam mencari informasi (Daryanto, 2013). Bahasa yang tersaji dalam panduan juga telah

memenuhi ketentuan PUEBI sehingga tidak menimbulkan makna ganda dan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami setiap petunjuk maupun materi. Hal ini turut dipertegas oleh Pusbuk (dalam Alfarsi & Suseno, 2019) bahwa penggunaan bahasa dalam buku yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates untuk meningkatkan kesadaran anti-bullying siswa sekolah menengah masuk dalam kategori “baik” dan dinyatakan “sangat layak” baik dalam aspek materi maupun media. Dengan demikian, panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode Socrates untuk meningkatkan kesadaran antibullying siswa sekolah menengah siap untuk digunakan pada tahap ujicoba dengan guru bimbingan dan konseling selaku pengguna produk.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini melalui pendanaan yang diberikan.

Referensi

- Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. (2019). No Title. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 65–79.
- Alfarsi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 102–115. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3950>
- Alfiyah, M. N. (2016). *Keefektifan Metode Dialog Socrates untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs* (Skripsi, Universitas Negeri Malang). Universitas Negeri Malang.
- Andriawan, P. R. D. (2018). Pengembangan Panduan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kemampuan Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Yogyakarta (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arinata, F. S., Sugiyo, & Purwanto, E. (2017). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Penguatan Positif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 154–158.
- Ballerina, T., & Immanuel, A. S. (2019). Gambaran Tindakan *Bullying* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 18–31. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.18-31.2019>
- Borg, W. R. (1981). *Applying Educational Research, a Practical Guide for Teacher*. New York: Longman.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi* (Edisi asli). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Coffey, H. (2010). *Socratic method*.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Delic, H., & Becirovic, S. (2016). Socratic Method as an Approach to Teaching. *European Researcher*, 11(10), 511–517. <https://doi.org/10.13187/er.2016.11.511>
- Haryani, D. (2012). Membentuk siswa berpikir kritis melalui pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, (November), 165–174. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/7512/1/P-17.pdf>
- Hidayat, N. S. (2016). Perancangan Buku Panduan Wisata Kabupaten Purwakarta. *e-Proceeding of Art & Design*, 3(3), 546–551. Bandung: Universitas Telkom.
- Khairuntika. (2016). Metode Socrates dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, (ISSN: 2502-6526), 89–98. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50–60. Diambil dari <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Linari, T. (2016). Keefektifan Videotherapy dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36(5), 3438–3448.

- Masrur, H., Corebima, A. D., & Ghofur, A. (2017). Pengembangan Buku Suplemen Mutasi Gen pada Matakuliah Genetika. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1160–1167.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Octavianto, M. R. (2017). Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(8), 376–385.
- Okezone. (2015). Psikolog: Siswa Harus Dilatih untuk Mencegah *Bullying*. Diambil 6 Juli 2019, dari okezone.com website: <https://news.okezone.com/read/2015/09/10/65/1211820/psikolog-siswa-harus-dilatih-untuk-mencegah-bullying>
- Qodar, N. (2015). Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah. Diambil 4 Juli 2019, dari liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>
- Rahmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), 142–162.
- Sitepu, B. P. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningrum, E., H, S. A., & Iqbal, M. (2015). Pengembangan Produk Penelitian Berupa Buku Nonteks sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan (The Developing of Research Product in the Form Non-Text Book as a Knowledge Enrichment Book). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–5.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659–667. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410>